



**FAKTOR SOSIO DEMOGRAFI IBU HAMIL YANG MENGIKUTI PROGRAM
LAYANAN VOLUNTARY COUNCELLING AND TESTING (VCT) DI
PUSKESMAS MOKOAU KENDARI**

**SOCIODEMOGRAPHIC FACTORS OF PREGNANT WOMEN PARTICIPATING IN
THE VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) SERVICE PROGRAM AT
THE MOKOAU PUBLIC HEALTH CENTER IN KENDARI IN 2024**

Irma

Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia

Email: irmankedtrop15@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 16, 2026

Revised April 10, 2026

Accepted April 13, 2026

Available online April 15, 2026

Kata Kunci:

VCT, sosio-demografi,
HIV/AIDS, ibu, hamil

Keywords:

VCT, socio-demographics;
HIV/AIDS, mothers, pregnant.

ABSTRAK

Penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor sosio demografi ibu hamil yang mengikuti program VCT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 1 – 30 November 2024 di Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 42 orang dan seluruhnya berpartisipasi sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor sosio demografi (usia, pendidikan dan pekerjaan) dan layanan VCT. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan disertai dengan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti VCT sebanyak 95,2% merupakan usia yang tidak berisiko dan 4,8% yang berisiko. Pendidikan ibu hamil yang mengikuti VCT sebanyak 64,3% tergolong tinggi dan sebanyak 35,7% tergolong rendah. Pekerjaan ibu hamil sebanyak 52,4% adalah sektor formal dan sebesar 47,6% informal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengikuti layanan VCT di Puskesmas Mokoau tergolong usia yang tidak berisiko (usia 20 – 35 tahun) dengan pendidikan tinggi serta berkerja pada sektor pekerjaan formal.

ABSTRACT

HIV/AIDS is an infectious disease that remains a major public health problem. This study aims to determine the socio-demographic factors of pregnant women participating in the VCT program. This is a quantitative descriptive study conducted from November 1 to 30, 2024, at the Mokoau Community Health Center in Kendari City. The study population was 42 pregnant women, all of whom participated as samples. The variables in this study were socio-demographic factors (age, education, and occupation) and VCT services. Research data were collected through interviews using a questionnaire. Data were analyzed univariately and accompanied by narratives. The results showed that 95.2% of pregnant women who participated in VCT were of a non-risk age group and 4.8% were at risk. 64.3% of pregnant women who participated in VCT had a high education level and 35.7% were low. 52.4% of pregnant women worked in the formal sector and 47.6% in the informal sector. Thus, it can be concluded that most pregnant women who participated in VCT services at the Mokoau Community Health Center were of a non-risk age group (20-35 years old) with higher education and working in the formal employment sector.

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) atau *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian utama. Penyakit ini memiliki dampak yang luas, baik dari segi kesehatan individu maupun sosial ekonomi. Indonesia merupakan negara peringkat ketiga yang memiliki jumlah kasus HIV di dunia, bahkan terdapat peningkatan jumlah kasus baru setiap tahunnya (Aprianingsih & Sianturi, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya, terutama pada kelompok usia produktif dan pekerja seksual. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS masih perlu ditingkatkan guna menekan angka penyebaran penyakit ini (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Menurut World Health Organization pada akhir tahun 2023 tercatat terdapat sekitar 40 juta kasus HIV/AIDS di dunia (WHO, 2024). Berdasarkan Laporan Penilaian Risiko Cepat Kementerian Kesehatan 2024, ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Indonesia tahun 2024 diperkirakan sekitar 598.271 jiwa. Sepanjang Januari-September 2024, tercatat 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus baru AIDS (World Health Organization, 2024).

Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV dan AIDS atau orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2020 ada 319 kasus; tahun 2021 ada 445 kasus dan pada tahun 2022 ada 536 kasus. Sejalan dengan kasus ODHA di tingkat provinsi, Kota Kendari sebagai ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara juga menunjukkan tren kasus ODHA yang sama (meningkat). Dinas Kesehatan Kota Kendari Melaporkan bahwa jumlah kasus HIV dan AIDS di Kota Kendari pada tahun 2020 sebanyak 41 kasus, tahun 2021 sebanyak 118 dan pada tahun 2022 meningkat tajam menjadi 190 kasus (Dinkes Kota Kendari, 2023; Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Salah satu kelompok yang rentan terhadap kasus HIV dan AIDS adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi HIV dan AIDS pada IRT cukup tinggi yaitu 35%. Angka ini menjadi kelompok yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok MSM (men sex men). Tingginya insidensi atau kejadian baru dari penyakit HIV dan AIDS dapat disebabkan oleh berbagai factor dan salah satunya adalah deteksi dini kasus HIV dan AIDS yang masih rendah. Kemenkes mencatat bahwa hanya sekitar 55% ibu hamil yang dites HIV karena sebagian besar tidak mendapatkan izin dari suami untuk di tes. Dari jumlah tersebut ada sekitar 7.153 positif HIV dan sebanyak 76% belum mendapatkan pengobatan anti retroviral virus (ARV). Situasi ini dapat menimbulkan tingginya risiko penular HIV dari ibu ke anaknya (Yuliatin, 2025).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadi penular HIV secara vertical (penular dari ibu ke bayinya). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah program VCT yang dilakukan di Puskesmas ataupun rumah sakit (RS). Program ini menekankan bahwa setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ke puskesmas untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, dianjurkan untuk mengukuti program VCT. Program ini belum berjalan dengan maksimal oleh karena berbagai factor seperti factor demografi dan pengetahuan. Faktor sosio demografi seperti usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan sering dikaitkan dengan kerentanan dalam penularan penyakit HIV dan AIDS. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bangkitaryan all (2022) menemukan bahwa ada hubungan antara jensi kelamin dan usia dengan partisipasi dalam program VCT di Yayasan Kerti Praja Denpasar Tahun 2000-2013 (Bangkitaryani et al., 2018). Sedangkan hasil penelitian dari Wahyuni et al (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan minat mengikuti program VCT di Puskesmas Ubud II (Wahyuni, Ni et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran factor sosio demografi dan pengetahuan ibu hamil terhadap layanan VCT di Puskesmas Mokoau Kota Kendari tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan dilaksanakan pada 1 – 30 November 2024 di Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kunjungan ibu hamil periode 1 Januari – 30 Desember tahun 2023 sebanyak 42 orang. Seluruh populasi ikut berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini antara lain variabel sosiodemografi (usia, pendidikan dan pekerjaan). Variabel sosiodemografi terdiri dari usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia berisiko dan tidak berisiko. Usia yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah usia bersiko yaitu usia >20 tahun dan < 35 tahun dan usia yang tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun. Sedangkan pendidikan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pekerjaan dalam penelitian ini di klasifikasi menjadi pekerjaan formal dan pekerjaan nonformal. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang penyakit HIV dan AIDS dan layanan atau program VCT. Pengetahuan ini dikelompokkan menjadi dua yaitu pengetahuan kurang dan pengetahuan baik. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya analisis secara deskriptif yang sajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang disertai dengan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah atribut, ciri-ciri, atau profil individu yang menjadi subjek penelitian. Adapaun karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan dan pekerjaan. Selengkapnya karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=42).

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1	Umur (Tahun)		
	19 – 25	21	50
	26 – 30	17	40,5
	31 – 35	4	9,5
2	Pendidikan		
	SD	4	9,2
	SMP	11	26,3
	SMA	15	35,8
	S1	11	26,3
	S2	1	2,4
3	Pekerjaan		
	PNS	9	21,4
	TNI/POLRI	1	2,4
	Karyawan Swasta	3	7,2
	Wiraswasta	9	21,4
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	15	35,7
	Buruh	5	11,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas (50,0%) responden adalah umur 19-25 tahun dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 35,8% dan pekerjaan IRT sebesar 35,7%. Sedangkan umur responden yang paling sedikit (31 – 35 tahun) sebesar 9,5% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit (2,4%) adalah S2. Sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit (2,4%) adalah TNI/POLRI.

Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Analisis univariat adalah bentuk analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan, meringkas, dan menemukan pola dari satu variabel penelitian secara mandiri. Analisis ini fokus pada karakteristik variabel tunggal menggunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi. Adapun variabel penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel sosio demografi dan pengetahuan. Variabel sosiodemografi dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan dan pekerjaan. Selengkapnya analisis deskripsi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan layanan VCT dan Faktor sosiodemografi (n=42)

No	Variabel Penelitian	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1	Layanan VCT		
	Tidak ikut	42	100
	Ikut	0	0
2	Usia		
	Berisiko	2	4,8
	Tidak berisiko	40	95,2
3	Pendidikan		
	Rendah	15	35,7
	Tinggi	27	64,3
4	Pekerjaan		
	Nonformal	20	47,6
	Formal	22	52,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 (100%) ibu hamil yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan *antenatal care* seluruhnya (100%) mengikuti layanan VCT dan tidak ada (0%) yang tidak mengikuti layanan VCT. Usia ibu hamil yang mengikuti layanan VCT sebagian besar (95,2%) tidak berisiko dan hanya 4,8% yang tergolong berisiko. Pendidikan ibu hamil yang mengikuti VCT sebagian besar (64,3%) tergolong tinggi dan hanya 35,7% ibu hamil dengan pendidikan rendah. Sedangkan pekerjaan ibu hamil sebagian besar (52,4%) adalah sektor formal dan sebesar 47,6% yang bekerja dalam sektor informal.

Pembahasan

Gambaran Usia dan Layanan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Mokoau

Usia adalah lama waktu hidup atau keberadaan seseorang/makhluk, dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai ulang tahun terakhir atau waktu saat ini. Usia diukur dalam satuan tahun, menunjukkan jenjang kehidupan, serta erat kaitannya dengan perkembangan fisik, mental, dan biologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 95,2% ibu hamil yang memiliki usia yang tergolong tidak berisiko dalam kehamilan. Usia yang tidak berisiko yang dimaksud adalah usia ibu saat hamil yaitu usia >20 tahun dan < 35 tahun. Usia antara 20 – 35 tahun merupakan usia yang ideal bagi seorang ibu hamil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia 20 – 35 tahun dari aspek fisiologi pada usia rentang 20-35 kondisi fisiologis seorang wanita terutama organ reproduksinya sangat ideal. Sedangkan usia kurang dari 20 tahun secara fisiologis alat reproduksi wanita belum terlalu matang dan berisiko terhadap timbulnya berbagai penyakit. Sebaliknya jika usia ibu hamil lebih dari 35 tahun ibu hamil juga menjadi berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan atau penyakit seperti preeklamsia, hipertensi, diabetes gestasional dan kelainan plasenta (Demirci et al., 2016).

Secara psikologi usia juga dapat mempengaruhi kematangan dan kedewasaan seorang ibu hamil. Orang yang masih muda atau dibawah 20 tahun cenderung memiliki psikologis dan penganan yang kurang matang. Hal ini sesuai dengan pengalaman dengan penelitian sebelumnya oleh Mardina dan Hastuty menunjukkan bahwa sebagian yang menemukan bahwa sebagian besar 78,8% ibu hamil yang mengikuti VCT mobile di Puskesmas Singosari Pematang Siantar adalah usia 20 – 35 tahun. Dalam penelitian Mardina dan Hastuty diperoleh informasi bahwa ibu hamil dengan rentang usia 20 – 35 tahun tersebut memiliki kedewasaan dalam berpikir terkait dengan semua layanan ibu hamil yang ada di puskesmas termasuk layanan VCT (Mardiana & Hastuty, 2021).

Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk yang menemukan bahwa ibu hamil dengan rentang usia 20 – 35 tahun memiliki pengalaman yang baik terhadap layanan VCT. Dikatakan oleh Purba dkk bahwa ibu hamil dengan rentang usia 20 – 35 tahun ini memiliki pertimbangan dan motivasi yang baik dalam mengikuti layanan VCT, seperti agar anak yang akan lahir nanti dipastikan dalam kondisi yang sehat terutama terhindar dari infeksi HIV. Responden yang mengikuti layanan VCT merasa nyaman dan memiliki motivasi secara pribadi untuk mengikuti VCT (Purba et al., 2023).

Gambaran Pendidikan dan Layanan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Mokoau

Tingkat pendidikan merupakan salah satu determinan sosial (social determinant of health) yang erat kaitannya dengan kesehatan, termasuk kesadaran terhadap risiko HIV dan pemanfaatan layanan kesehatan seperti VCT. Pendidikan meningkatkan kemampuan memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan untuk menjalani VCT dalam masa kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (64,3%) ibu hamil yang mengikuti layanan VCT adalah kelompok dengan kategori pendidikan tinggi. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat terjadi karena seseorang, termasuk ibu hamil jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah memahami tentang sebuah konsep. Dalam hal ini, terkait penelitian ini, jika pendidikan ibu tergolong tinggi maka ibu hamil mudah memahami tentang konsep terjadinya HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Layanan VCT merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penular HIV/AIDS secara vertical atau dari ibu ke anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia oleh Hairuddin dkk yang menemukan bahwa pendidikan berkorelasi positif dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil. Hasil analisis penelitian dari Hairuddin dkk ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lebih tinggi berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan ibu hamil terhadap pelayanan VCT (nilai $p = 0,004$). Dari hasil penelitian Hairuddin dkk ini dapat diartikan bahwa ibu hamil dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki motivasi untuk mengikuti VCT lebih sering dibanding yang berpendidikan rendah (Hairuddin et al., 2024). Hasil penelitian dari Afrika oleh Muyunda dkk (2028) juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis multivariat yang menggunakan data Demographic and Health Survey di Zambia menunjukkan tingkat pendidikan merupakan prediktor kuat terhadap tes HIV pada perempuan usia subur termasuk ibu hamil. Dari penelitian Kambose ini menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berpartisipasi terhadap tes HIV dibanding yang tidak berpendidikan formal (Muyunda et al., 2018). Secara teori dapat dimaknai bahwa Individu berpendidikan lebih mampu mengakses informasi medis, memahami pesan promosi kesehatan, serta memiliki keterampilan literasi untuk berinteraksi dengan penyedia layanan. Pendidikan memberi keterampilan berpikir kritis sehingga mereka lebih mungkin membuat keputusan pro-aktif tentang pemeriksaan kesehatan, termasuk VCT.

Gambaran Pekerjaan dan Layanan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Mokoau

Pekerjaan adalah aktivitas utama manusia yang melibatkan upaya fisik maupun mental, dilakukan secara rutin untuk menghasilkan produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan imbalan (penghasilan). Pekerjaan juga menjadi sarana untuk berkarya, memperoleh harga diri, dan menunjang kehidupan ekonomi. Pekerjaan sebagai jaminan pemenuhan kebutuhan dapat berupa pekerjaan sektor formal dan informal.

Status atau tipe pekerjaan dapat memengaruhi perilaku kesehatan termasuk partisipasi pada layanan VCT HIV/AIDS melalui beberapa mekanisme, seperti pekerjaan memengaruhi akses informasi kesehatan dan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Orang yang memiliki akses pengetahuan tentang HIV/AIDS akan memiliki motivasi yang lebih baik untuk melakukan pemeriksaan terhadap status kesehatannya. Pada penelitian ini secara umum pekerjaan ibu hamil yang mengikuti layanan VCT adalah ibu hamil yang bekerja pada sektor formal seperti PNS dan TNI/Polri serta karyawan swasta. Selain itu ibu hamil yang bekerja pada sektor informal, misalnya ibu rumah tangga dan buruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52,4% ibu hamil yang mengikuti layanan VCT adalah mereka yang bekerja pada sektor formal. Mereka yang bekerja dalam sektor formal ini antara lain sebagai pegawai negeri sipil (PNS), anggota Polri (polwan) dan pegawai swasta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja dalam sektor formal ini memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi memudahkan mereka untuk mengeskses informasi terkait kesehatan termasuk terkait layanan VCT dan manfaatnya. Pendidikan yang tergolong tinggi juga mendorong ibu hamil yang berpartisipasi dalam penelitian lebih mudah memahami tentang konsep atau informasi yang diterima. Mereka lebih mudah memahami tentang pentingnya layanan VCT. Jenis pekerjaan juga ikut memberi akses terhadap seseorang terhadap berbagai hal, termasuk akses tentang kesehatan dan berbagai layanan kesehatan (layanan VCT). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa status kerja/pekerjaan merupakan determinan signifikan terhadap kemungkinan seseorang menggunakan layanan HIV VCT. Dalam analisis tersebut, laki-laki yang bekerja dalam berbagai sektor (pekerja profesional dan pekerja sebagai karyawan swasta) memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk pernah melakukan tes VCT dibanding yang tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir (Kabeta et al., 2020).

KESIMPULAN

Faktor sosio demografi seperti usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan adalah merupakan hal penting terkait dengan pengambilan sikap dan tindakan seseorang, termasuk terhadap layanan kesehatan seperti layanan VCT ibu hamil. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu hamil yang mengikuti layanan VCT di Puskesmas Mokoau menunjukkan bahwa sebagian besar (95,2%) adalah kelompok umur yang tidak berisiko atau umur 20 – 35 tahun. Dari sisi pendidikan ibu hamil yang mengikuti layanan VCT di Puskesmas Mokoau sebagian besar (52,4%) merupakan kelompok pendidikan dengan kategori tinggi sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengikuti layanan VCT adalah ibu hamil yang bekerja pada sektor formal. Pemerintah melalui puskesmas perlu mengaktifkan penyuluhan mengenai pentingnya program layanan VCT bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Y., & Sianturi, R. (2021). Hubungan karakteristik individu dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit hiv/aids di bekasi. *Cendekia Utama Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 210–216. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/viewFile/422/354>
- Bangkitaryani, A., Sawitri, A., & Ani, L. (2018). *Karakteristik Sosiodemografi dan Perilaku Partisipan Oluntary Counseling and Testing (VCT) Di Yayasan Kerti Praja Denpasar Tahun 2000 -2013*. 7(12), 1–6. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/44358/27054>
- Demirci, O., Yılmaz, E., Tosun, Ö., Kumru, P., Arıkan, A., Mahmutoğlu, D., Selçuk, S., Dolgun, Z. N., Arısoy, R., Erdoğan, E., & Tarhan, N. (2016). *Effect of Young Maternal Age on Obstetric and Perinatal Outcomes: Results from the Tertiary Center in Turkey*. *April 2015*, 344–349. <https://doi.org/10.5152/balkanmedj.2015.150364>
- Dinkes Kota Kendari. (2023). *Laporan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV & AIDS (Tidak Dipublikasi)* (pp. 5–10).
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). *Laporan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV & AIDS* (pp. 5–10).
- Hairuddin, K., Sudirman, J., & Suriani, B. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Voluntary Counseling Testing (VCT) pada Ibu Hamil. *Madu Jurnal Kesehatan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.31314/mjk.13.1.37-46.2024>
- Kabeta, T., Belina, M., & Nigatu, M. (2020). HIV Voluntary Counseling and Testing Uptake and Associated Factors Among Sexually Active Men in Ethiopia: Analysis of the 2016 Ethiopian Demographic and Health Survey Data. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 2(2), 351–362. <https://www.dovepress.com/article/download/56213>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Penilaian Risiko Cepat MPOX di Indonesia Tahun 2024*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/1w1m>
- Mardiana, & Hastuty, Y. (2021). Pelaksanaan Mobile VCT (Voluntary Counseling and Testing) Berkaitan dengan Pemanfaatan Layanan VCT. *COLOSTRUM Jurnal Kebidanan*, 2(2), 8–17. <https://ojs.poltekkes-medan.ac.id/colostrum/article/view/1128>
- Muyunda, B., Musonda, P., Mee, P., Todd, J., & Michelo, C. (2018). *Educational Attainment as a Predictor of HIV Testing Uptake Among Women of Child-Bearing Age: Analysis of 2014 Demographic and Health Survey in Zambia*. 6(August), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00192>
- Purba, G. A., Dewi, Y. I., & Kurniawan, D. (2023). Pengalaman Ibu Hamil Dalam Melakukan VCT. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5538>
- Wahyuni, Ni, W. ., Negara Kusuma, I., & Putra, Ardhi, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21–27. https://www.researchgate.net/publication/372346995_Hubungan_Pengetahuan_Ibu_Hamil_Tentang_HIVAIDS_Dengan_Minat_Ibu_Hamil_Melakukan_Voluntary_Counselling_And_Testing_VC_T_Di_Puskesmas_Ubud_II
- World Health Organization. (2024). *World Health Statistics*. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>
- Yuliatin, W. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pasien HIV/AIDS: Literature Review* [Universitas dr. Soebandi]. <https://repo.uds.ac.id/id/eprint/2064/1/19010177> Wayan Yuliatin.pdf